

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Secara lebih ringkas penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merujuk kepada penelitian sebelumnya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Fransiska (2014)	Pengaruh Transaksi Pihak – Pihak Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<u>Variabel Independen :</u> 1) Penjualan dengan pihak – pihak istimewa. 2) Pembelian dari pihak – pihak istimewa.  <u>Variabel Dependen :</u> Kinerja keuangan perusahaan	(1) Penjualan kepada pihak – pihak istimewa tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Pembelian dari pihak – pihak istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2.	Sasmita Sari Ardaninggar (2019)	Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Tingkat Usaha, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan	<u>Variabel Independen :</u> 1) Transaksi Hubungan Istimewa 2) Tingkat Utang 3) Ukuran Perusahaan  <u>Variabel Dependen :</u> Kinerja Perusahaan	1). Transaksi hubungan istimewa tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan yang di ukur dengan ROE. 2). Transaksi hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q
3.	Nitami Galih Pangesti	Konsentrasi Kepemilikan, Transaksi	<u>Variabel Independen:</u> 1). Kepemilikan terdistribusi	1) Transaksi pihak berelasi berpengaruh positif terhadap kinerja

	(2019)	Pihak Berelasi, dan Kinerja Perusahaan	2). Transaksi pihak berelasi 3). Size 4). Growth 5). Leverage  <u>Variabel Dependen:</u> Kinerja perusahaan	keuangan.
4.	Vina Herlina (2018)	Pengaruh Praktik Corporate Governance Terhadap Besaran Transaksi Pihak Berelasi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan.	Variabel Independen: 1) Praktik Corporate Governenance 2) Besaran RPT 3) ROA  Variabel Dependen: 1) Kinerja Keuangan Perusahaan	1) Praktik Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap besaran transaksi pihak berelasi 2) Praktik corporae Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5.	<i>Linvani Kuan, Greg Towr, Rusmin, J-L. W. Mitchell Van der Zahn</i> (2010)	<i>Related Party Transactions And Earnings Management</i>	Variabel Independen: 1) <i>Related Party Transactions</i>  Variabel Dependen : 1) <i>Earnings Management</i>	<i>The results of this study suggest that the mere presence of related party transactions in Indonesian companies does not necessarily indicate that management engage in greater earnings management</i>

Sumber : Diolah Peneliti, 2020

Perbedaan dan Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti :

Fransiska (2014), telah melakukan penelitian dengan judul pengaruh transaksi pihak – pihak istimewa terhadap kinerja keuangan perusahaan, Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam hal pengambilan variabel yaitu penjualan dan pembelian dari pihak – pihak istimewa, tetapi di dalam penelitian Fransiska ada perbedaan dalam

menentukan pengambilan data. Sasmita Sari Ardaninggar (2019) telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Transaksi hubungan istimewa, tingkat usaha, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Nitami Galih Pangestu (2019) melakukan penelitian dengan judul konsentrasi kepemilikan, transaksi pihak berelasi, dan kinerja keuangan. Vina Herlina (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh praktik *corporate governance* terhadap besaran transaksi pihak berelasi dan kinerja keuangan perusahaan. Linvani Kuan, Greg Towr, Rusmin, J-L.W. Mitchell Van der Zahn (2010) dengan judul penelitian *Related Party Transactions And Earnings Management*. Keempat jurnal ini memiliki perbedaan dalam menentukan variabel dengan penelitian yang akan dilakukan, dan memiliki persamaan dalam menentukan tema yaitu RPT/pihak berelasi.

Jadi berdasarkan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan memiliki perbedaan yang mendasar terutama pada pengamatan dimana penelitian ini menggunakan laporan tahun terbaru perusahaan yang diteliti, sehingga tingkat orisinalitas penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

## **2.2 Tinjauan Teori**

### **2.2.1 Teori Keagenan**

*Agency theory* / teori keagenan adalah basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang di pakai selama ini. Teori ini berakar dari

sinergi teori ekonomi, keputusan, sosiologi, dan organisasi. Adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang adalah prinsip utama teori ini. Pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut “*nexus of contract*”

Dalam model keagenan dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan *utilitas principal*, dan dapat memuaskan serta menjamin agen untuk menerima *reward* dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen terletak pada maksimalisasi manfaat (*utility*) pemilik (*principal*) dengan kendala (*constraint*) manfaat (*utility*) dan insentif yang akan diterima oleh manajemen (*agent*). Karena kepentingan yang berbeda sering muncul konflik kepentingan antara pemegang saham/ pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976).

Pada dasarnya *agency theory* merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan (*conflict*) antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Kinerja perusahaan yang telah dicapai oleh pihak manajemen diinformasikan kepada pihak pemilik (*principal*) dalam bentuk laporan keuangan. Dalam sistem desentralisasi,

manajemen mempunyai informasi yang superior dibandingkan dengan pemilik, karena manajemen telah menerima pendelegasian untuk pengambilan keputusan/ kebijakan perusahaan. Ketika pemilik tidak dapat memonitor secara sempurna aktivitas manajemen, maka secara potensial manajemen dapat menentukan kebijakan yang mengarah pada peningkatan level kompensasinya. Pada model hubungan *principal-agent*, seluruh tindakan (*actions*) telah didelegasikan oleh pemilik (*principal*) kepada manajer (*agent*).

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. *Principal* menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap saham yang dimiliki. *Agent* menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi / bonus / insentif / remunerasi yang “memadai” dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. *Principal* menilai prestasi *Agent* berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Makin tinggi laba, harga saham dan makin besar deviden, maka

Agen dianggap berhasil/ berkinerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

### **2.2.2 Teori Sinyal**

*Signalling theory* atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Menurut Brigham dan Houston (2001) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Selanjutnya perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Teori sinyal menjelaskan mengapa manajer suatu entitas mempunyai insentif secara

sukarela (*voluntary*) melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan.

Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika pengumuman yang diumumkan sebagai sinyal baik bagi investor maka akan terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham (Jogiyanto, 2013:392).

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang

berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

### **2.2.3 Transaksi Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 7 Revisi (2010), Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas tertentu dalam menyiapkan laporan keuangannya (dalam Pernyataan ini dirujuk sebagai “entitas pelapor”).

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat terkait entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor
- b) Suatu entitas terkait dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut;
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak

berikutnya terkait dengan entitas lain.

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya.
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, entitas sponsor juga terkait dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil

keputusan keuangan dan operasional. Transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

#### **2.2.4 Penjualan Hubungan Istimewa**

Penjualan menurut Mulyadi (2008), Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Hubungan istimewa dapat merupakan memiliki/ menguasai. Menurut PSAK No. 7 (Revisi 2010) paragraf 6 yaitu menjelaskan bahwa suatu hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat berpengaruh terhadap laba atau rugi dan posisi keuangan entitas. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat menyepakati transaksi di mana pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa tidak dapat melakukannya. Misalnya, entitas yang menjual barang kepada entitas induknya pada harga perolehan, mungkin tidak menjual dengan persyaratan tersebut kepada pelanggan lain. Selain itu, transaksi antara pihak- pihak yang mempunyai hubungan istimewa mungkin tidak dilakukan dalam jumlah yang sama, seperti dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Berikut adalah rumus penjualan

hubungan istimewa :

$$\text{RP Sales} = \frac{\text{Penjualan kepada pihak Hubungan Istimewa}}{\text{Total Penjualan}}$$

### 2.2.5 Pembelian Hubungan Istimewa

Menurut Irawati (2008), Pembelian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh sejumlah harta atau aktiva maupun jasa dari satu pihak untuk kelangsungan usaha atau kebutuhan yang mendasar, sehingga dilakukan pembayaran atas sejumlah uang atau jasa tersebut, untuk kelangsungan operasional perusahaan. PSAK No. 7 (revisi 2010) menjelaskan bahwa pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat diartikan sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Ketika perusahaan membeli barang dari pihak istimewa, maka harga beli akan disepakati antar pihak. Berikut adalah rumus pembelian hubungan istimewa :

$$\text{RP Purchase} = \frac{\text{Pembelian dari pihak hubungan istimewa}}{\text{Total harga pokok penjualan}}$$

### **2.2.6 Tujuan Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan suatu karakteristik (*feature*) normal dari perdagangan dan bisnis. Misalnya, entitas sering melaksanakan bagian dari kegiatan mereka melalui entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi. Dalam keadaan ini, entitas memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan keuangan dan operasi *investee* melalui adanya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan.

Laba atau rugi dan posisi keuangan entitas dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa bahkan jika transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak terjadi sekalipun. Hanya dengan keberadaan hubungan istimewa itu saja, mungkin sudah cukup untuk mempengaruhi transaksi entitas dengan pihak lain. Misalnya, entitas anak dapat mengakhiri hubungan dengan mitra dagangnya, pada saat terjadinya akuisisi oleh entitas induk terhadap sesama entitas anak (*fellow subsidiaries*) yang terlibat dalam kegiatan yang sama seperti mitra dagang sebelumnya. Selain itu, satu pihak dapat menahan diri untuk bertindak, karena pengaruh signifikan dari yang lain - misalnya, entitas anak dapat diminta oleh entitas induk untuk tidak terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengembangan.

Karena alasan tersebut, pengetahuan mengenai transaksi entitas, saldo, termasuk komitmen, dan hubungan antara pihak-pihak yang

mempunyai hubungan istimewa dapat mempengaruhi penilaian dari operasi entitas oleh pengguna laporan keuangan, termasuk penilaian risiko dan kesempatan yang dihadapi entitas.

### **2.2.7 Kinerja Perusahaan**

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan.

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam

menghasilkan laba yang berkaitan dengan profitabilitas, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada (Hasibuan,2013).

Dalam penelitian ini, Tobin's q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Lang, *et al*, 1989) atau potensi pertumbuhan perusahaan (Tobin & Brainard, 1968; Tobin 1969). Nilai Tobin's Q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan nilai buku hutang (*Book Value of Liabilities*) dibandingkan dengan nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*) ditambah dengan nilai buku hutang (*Book Value of Liabilities*), maka Tobin's q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan.

Tobin's Q sebagai pengukur kinerja perusahaan dari sisi potensi nilai pasar dan Tobin's Q lebih mengarah pada potensi pertumbuhan investasi. Secara sederhana, Tobin's Q adalah pengukur kinerja keuangan dengan membandingkan dua penilaian dari aset yang sama. Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Fiakas, 2005). Apabila

perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan laba kemungkinan akan didapatkan. Berdasarkan pemikiran Tobin's Q, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham) memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya (Fiakas, 2005).

Tobin's Q menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan. Nilai Tobin's Q perusahaan yang rendah (dibawah 1) menunjukkan bahwa investasi dalam aset dinilai rendah oleh pasar. Hal ini akan menyebabkan investor enggan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan jika nilai Tobin's Q suatu perusahaan tinggi (lebih dari 1), menunjukkan bahwa investasi dalam aset menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi. Kondisi ini akan merangsang investasi baru karena investor menilai perusahaan tinggi dan mempunyai kinerja baik dan dinilai mampu menghasilkan aliran kas yang lebih baik di masa yang akan datang. Tobin's Q bisa dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{TQ} = \frac{\mathbf{EMV + D}}{\mathbf{EBV + D}}$$

## **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Penjualan Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Perusahaan**

Perusahaan lebih efisien menjual kepada pihak-pihak istimewa karena dengan melakukan transaksi ini, perusahaan dapat melakukan penghematan terhadap biaya transaksi. Perusahaan dapat mengurangi biaya transaksi sehingga beban perusahaan menjadi rendah sehingga laba perusahaan menjadi naik yang kemudian diikuti dengan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini akan berbeda ketika perusahaan menjual barangnya kepada pihak luar. Perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih jika transaksi penjualan dilakukan dengan pihak yang bukan pihak istimewa. Perusahaan tidak dapat mengurangi biaya transaksi sehingga laba perusahaan akan rendah dan kinerja perusahaan juga rendah.

Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat dilakukan dengan pihak yang mempunyai afiliasi terhadap perusahaan. Perusahaan melakukan kontrak penjualan jangka panjang dengan perusahaan afiliasi untuk menghindari risiko. Risiko yang dihadapi perusahaan bisa saja berupa turunnya harga di masa depan ketika perusahaan akan menjual produknya. Hal seperti ini dapat berakibat pada turunnya pendapatan dan laba perusahaan. Perusahaan yang telah melakukan kontrak penjualan jangka panjang akan menerima pendapatan sebesar harga yang telah disetujui didalam kontrak, sehingga perusahaan tidak mengalami rugi akibat ketidakpastian yang terjadi di masa depan (Octaviani & Lestari

2014).

Hasil penelitian Keng *et al.*, (2010) menemukan bahwa penjualan kepada pihak istimewa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan kepada pihak istimewa dilakukan, maka semakin bagus kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian Keng *et al.*, (2010), Wong *et al.*, (2015) menyatakan bahwa transaksi penjualan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa meningkatkan performa perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh Pembelian Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Perusahaan**

Perusahaan akan lebih efisien ketika membeli barang dari pihak istimewa. Perusahaan tidak perlu membayar lebih, dan perusahaan tidak kesulitan dalam mencari mitra bisnis serta membandingkan harga. Hal ini akan mengurangi biaya dan juga waktu transaksi. Kondisi tersebut akan berbeda ketika perusahaan membeli dari pihak luar. Perusahaan harus membayar lebih jika dibandingkan dengan perusahaan membeli dari pihak istimewa. Perusahaan juga kurang efisien karena harus mencari mitra bisnis dan juga membandingkan harga antara satu pihak dengan pihak lain sehingga akan memakan waktu dan juga biaya yang lebih banyak (Octaviani & Lestari 2014).

Hasil penelitian Chen *et al.*, (2009) pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional

perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembelian dari pihak-pihak istimewa mampu meningkatkan kinerja pasar dan kinerja perusahaan.

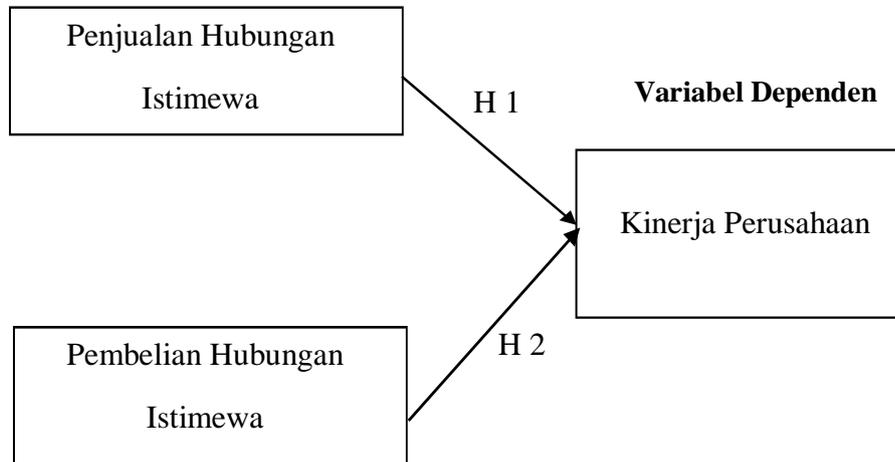
Penelitian dari Octaviani & Lestari (2014) sejalan dengan hasil penelitian Chen *et al.*, (2009) bahwa pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pembelian dari pihak-pihak istimewa, dapat melakukan penghematan biaya dibandingkan dengan membeli dari pihak luar. Perusahaan dapat menghemat biaya sehingga beban perusahaan menjadi rendah yang akan diikuti dengan laba perusahaan yang tinggi, dan kinerja perusahaan yang bagus.

#### **2.4 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka konsep yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan dengan proksi Tobin's Q. Dengan menggunakan Variabel Independen penjualan hubungan istimewa dan pembelian hubungan istimewa yang akan di teliti menggunakan variabel dependen kinerja keuangan perusahaan apakah berpengaruh atau tidak. Penelitian ini dapat dijelaskan dengan menggunakan kerangka pemikiran yang akan digunakan sebagai pengembangan hipotesis

yaitu sebagai berikut:

**Variabel Independen**



**Gambar 2.4 Kerangka Konseptual**

## 2.5 Hipotesis

**H<sub>1</sub>:** Penjualan kepada pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

**H<sub>2</sub>:** Pembelian dari pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.